

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak Available on : https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika



Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Kejadian Verbal Abuse pada Anak Usia Pra Sekolah

Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh 1, Yulia Susanti 1, Eka Nurul Pratiwi 1

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Info Artikel Abstrak

Accepted 23 Mei 2019

Verbal abuse merupakah hambatan untuk mencapai perkembangan anak. Pengalaman mendapatkan Verbal abuse akan memengaruhi kualitas hidup anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pekerjaan dengan verbal abuse pada anak usia prasekolah. Desain penelitian menggunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 200 orang tua dengan anak-anak usia pra-sekolah terdiri dari 100 ibu dan 100 ayah menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner pengembangan teori verbal abuse. Lokasi penelitian di Kecamatan Bandengan, Kabupaten Kendal, Kota Kendal. Usia responden berkisar antara 21-39 tahun, mayoritas berpenghasilan tinggi (67%), tingkat pendidikan sebagian besar lulusan sekolah menengah (54%). Tidak ada hubungan antara status ekonomi dan peristiwa verbal abuse dengan nilai p 0,366 (p> 0,05), ada hubungan antara pendidikan dan verbal abuse yang dilakukan oleh ibu dengan nilai p 0,035 (p <0,05), tidak ada hubungan antara pendidikan dilakukan oleh ayah dengan kejadian verbal abuse dengan nilai p 0,438 (p> 0,05).

Kata Kunci: Status ekonomi, Pendidikan, verbal abuse

Relationship of Economic and Educational Status with Verbal Abuse in Preschool Age Children Abstract

Verbal abuse is a barrier to achieving development in children. The experience of getting Verbal abuse will affect the quality of life of children. The study design used descriptive correlation with a cross sectional approach. The number of samples of 200 parents with pre-school age children consisted of 100 mothers and 100 fathers using random sampling techniques. Collecting research data using a verbal abuse theory development questionnaire. Research location in Bandengan Sub-District, Kendal District, Kendal City. Age of respondents ranged from 21-39 years, the majority were high income (67%), the education level was mostly high school graduates (54%). There is no relationship between economic status and verbal abuse events with p value 0.366 (p> 0.05), There is a relationship between education and verbal abuse occurrences carried out by mothers with p value 0.035 (p <0.05), There is no relationship between education conducted by the father with verbal abuse events with p value 0.438 (p> 0.05). The recommendation for further research is to see the effects of verbal abuse with children's development.

Key Words: Economic Status, Education, Verbal Abuse

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia pra sekolah perkembangan motorik. perilaku sosial (personal sosial) dan perkembangan bahasa. Perkembangan ketrampilan motorik, kognitif dan sosial vang cepat dapat memperoleh anak untuk berpartisipasi dalam tindakan sendiri. perawatan diri Sehingga penerapan pola asuh yang diberikan oleh orang tua tentang kemandirian pada anak sangat baik dan bisa memberikan pengalaman baru bagi anak tersendiri. Orang tua yang sudah memberikan pengalaman baru pada anak, mampu untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosi pada anak. Hal ini dapat memberikan teladan yang baik di dalam lingkungan keluarga agar anak dapat meniru kebiasaan baik dan anak akan mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya (Hidayat, 2009).

Kesibukan orang tua dapat menyebabkan kemampuan motorik pada anak tidak berkembang dengan baik. Padahal saat anak usia toddler membutuhkan segala rangsangan dan kemampuan dimilikinya. Kemampuan pada anak usia toddler terdiri dari motorik kasar yang mampu menggunakan otot-otot kasar dari pada otot-otot halus dan motorik halus yang terdiri dari menggambar, menulis, merangkai manik-manik, menyulam, dll (Eka & Setyaningsih, 2012). Ketrampilan motorik berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia mampu untuk memberikan toddler terhadap mengikuti respon suara, perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa diawali dengan mampu menyebutkan empat gambar, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata dan meniru berbagai bunyi (Hidayat, 2009). Keberhasilan dari tahapan perkembangan dipengaruhi oleh stimulus vang diterima oleh anak atau yang diberikan oleh lingkungan. Stimulus yang baik akan memberikan dampak yang baik sedangkan stimulus yang buruk akan menimbulkan dampak yang buruk dalam perkembangan, salah satu stimulus yang buruk adalah adanya kekerasan verbal pada anak (Soetjiningsih, 2013).

Peristiwa kekerasan verbal dapat terjadi di rumah maupun di lingkungan sosial. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat perlindung bagi anak terkadang tidak lagi memberi rasa nyaman. Hal ini di karenakan adanya perilaku kekerasan orang tua terhadap anaknya. Orang tua berharap kepada anaknya menuruti apa yang diperintahkan kepada mereka, jika tidak menuruti perintahnya maka akan mendapatkan hukuman (Seotjiningsih, 2013). Bentuk kekerasan verbal meliputi tidak sayang dan dingin, intimidasi, mengucilkan atau memepermalukan anak. kebiasaan mencela anak, menolak anak dan hukuman ekstrim. Kekerasan verbal terjadi karena orang tua tidak menyadari apa yang mereka katakan adalah salah satu perilaku yang salah (Martha, 2008). Faktor yang dapat mendorong orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak diantaranya adalah faktor pengetahuan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan. Faktor lain yang dapat memepengaruhi kekerasan verbal seperti faktor pengalaman sangat berpengaruh pada sikap orang tua untuk melakukan kekerasan verbal pada anak.

Dampak perilaku kekerasan verbal dapat mengalami hambatan psikologi anak pada masa penyembuhan traumanya. Karena anak yang menjadi korban kekerasan verbal mengakibatkan anak lebih sering mengurung diri, adanya rasa akan diliputi dengan takut. anak kesedihan, kurangnya percaya diri dan anak menjadi agresif. Adapun dampak kekerasan verbal jangka panjang adalah menimbulkan rantai kekerasan pada keluarga, anak dapat meniru apa yang alami, melakukannya mereka

Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh – Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Kejadian Verbal Abuse pada Anak Usia Pra Sekolah

menjadi orang tua, tidak peka terhadap perasaan orang lain, hubungan sosial terganggu dan menimbulkan bunuh diri pada anak (Munawati, 2011).

Kejadian kekerasan fisik pada anak tahun 2015 terjadi sebanyak 197 kasus, pada tahun 2016 terjadi kasus kekerasan pada anak sebanyak 112 kasus. Kekerasan fisik yang terjadi mengalami penurunan sebanyak 85 kasus. Pada data tersebut anak yang mengalami kekerasan psikis tahun 2015 terjadi sebanyak 58 kasus, pada tahun 2016 terjadi sebanyak 45 kasus (KPAI, 2016).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul hubungan antara status ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif descriptive correlation dengan pendekatan cross sectional Populasi dalam penelitan ini adalah orang tua yang memiliki anak yang masuk dalam kelompokm usia pra sekolah. Sampel sebanyak 200 responden dengan 100 orang responden ibu dan 100 orang responden bapak.

digunakan untuk Instrumen yang mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner Kuesioner A berisi data demografi, karakteristik responden perancu (usia, pendidikan). Kuesioner B berisi perilaku verbal abuse. Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung, dimana instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Notoadmodjo, 2010). Nilai r tabel 0,0444, hasil r hitung menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya untuk digunakan (Notoadmodjo, 2010).

Ketika seseorang dipilih untuk ikut serta dalam penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hak-hak dari responden terlindungi. Prinsip-prinsip etik yang perlu diperhatikan dalam penelitian diantaranya adalah beneficence, human dignity dan justice

HASIL

Tabel 1. Distribusi Usia Responden di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Februari 2018 (n=200)

Usia	Mean	\pm SD	Min-	CI
			Max	95%
Ayah	33,13	2,558	22-39	32,7
Ibu	31,48	3,790	21-39	30,98

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 200 responden nilai mean dari responden ayah 33,13 tahun dan responden ibu usia 31,48 tahun. 95% di yakini usia ayah 32,7 dan usia ibu 30,98.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ayah dan Ibu Berdasarkan Pendidikan, Status Ekonomi, di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Februari 2018 (n=200)

(11-2	00)	
Karakteristik	Frekw.	%
Responden		
Pendidikan		
Ayah		
SD	80	40
SMP	46	23
SMA	69	34,5
PT	5	2,5
Ibu		
SD	56	28
SMP	32	16
SMA	108	54
PT	4	2
Status Ekonomi		
Sedang	36	18
Tinggi	134	67
Sangat tinggi	30	15

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 200 responden ayah dan ibu. Sebagian

Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh – Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Kejadian Verbal Abuse pada Anak Usia Pra Sekolah

besar dari responden ayah dan ibu menempuh pendidikan ditingkat SMA responden ayah 69 (34,5%) dan ibu sebanyak 108 respoden (54,0%), mayoritas responden berpenghasilan tinggi (67,0%)

Tabel 3. Korelasi Pendidikan, Status Ekonomi dengan *Verbal Abuse* di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Februari 2018 (n=200)

Variabel	P-value
Status ekonomi	0,366
Pendidikan	
Ibu	0,035
Ayah	0,438

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel status ekonomi tidak berhubungan dengan verbal abuse dengan nilai p value 0.366 (p> 0.005). pendidikan Varibel ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan verbal abuse dengan nilai p value 0, 035 (p< 0.005) sedangkan pendidikan ayah tidak memiliki hubungan dengan kejadian verbal abuse dengan nilai p value 0,366 (p > 0.005).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bahwa pada responden ayah didapatkan mean pada usia 33,13 tahun, nilai maximum pada usia 39 tahun dan nilai minimum tahun. Sedangkan responden ibu didapatkan nilai mean pada usia 31,48 tahun, nilai maximum pada usia 39 tahun dan nilai minimum pada usia 21 tahun. Umur dihitung saat individu lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur seseorang akan mempengaruhi tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja. Pada umumnya usia 35 - 50 tahun lebih aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya. Sehingga pada umur tersebut dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. (Notoatmojo, 2010).

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendidik dan merawat anak, dapat mempengaruhi peranan dalam menentukan pola asuh (Hurlock 2012).

Orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan akan mengakibatkan tekanan, kemiskinan, beban hutang. Sehingga mengakibatkan kurangnya akan rasa dan akan mengontrol marah melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan orang tua yang bekerja berlarut-larut, misalkan orang tua yang pergi pagi pulang sore hari dan tidak menyisakan sedikit waktu untuk mengurus anak akan meniadikan anaknya terlantar dan terlupakan. Situasi seperti ini anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua karena terabaikan dan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya (Huraerah, 2008).

Faktor kemiskinan dan tekanan hidup vang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan kekecewaan atau pada karena ketidakberdayaan pasangan dalam mengatasi masalah ekonominya. Sehingga orang tua mudah sekali melimpahkan emosi kepada orang sekitarnya. Orang tua yang mudah marah memiliki penghasilan rendah cenderung memiliki perilaku yang negatif pada anaknya (Akbar, 2009).

Tingkat pendidikan terakhir seseorang merupakan dasar dari perilaku secara ilmiah. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang didapatkan. Sehingga pendidikan berlaku pada setiap individu untuk menjadikan manusia yang

Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh – Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Kejadian Verbal Abuse pada Anak Usia Pra Sekolah

berkualitas dan tidak menimbulkan dampak yang negatif pada dirinya sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan tentang perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak prasekolah yang positif merupakan suatu proses dalam mengubah kepribadian, dan sikap. pengertian tentang perilaku yang selama ini negatif. Sehingga dalam proses itu orang tua berperilaku baik tanpa ada paksaan (Notoatmodjo, 2010). Semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai sebagian besar orang tua maka, semakin membantu kemudahan pembinaan akan pentingnya perilaku yang positif dalam menghadapi kekerasan verbal pada anak prasekolah. Sebagian besar ibu berusia muda, secara psikologis belum siap dalam membina keluarga. Ibu belum memiliki kesiapan dalam merawat anak, dikarenakan usia dan pendidikan ibu.

Salah satu faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal adalah kurangnya pengetahuan orang tua. Kebanyakan orang tua tidak begitu mengetahui atau mengenal informasi mengenai perkembangan anak. Sehingga orang tua yang kurang pengetahuan atau minimnya pengetahuan agama akan menimbulkan kekerasan pada anak (Soetjiningsih, 2010).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dan verbal abuse pada anak usia pra sekolah. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan verbal abuse pada anak usia pra sekolah. Namun terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan verbal abuse pada anak usia pra sekolah

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti. (2012). *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*.

 Jakarta: Grasindo.
- Fitriyani.(2009). Jenis kekerasan verbal pada anak.jakarta: EGC
- Hidayat, A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock. (2012). Psikologi Perkembangan :Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka

 Cipta.
- Notoatmojo,S.(2010).*Ilmu kesehatan masyarakat: prinsip-prinsip dasar*.

 Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih.(2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Wong. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong, Ed.6, Vol 1.Jakarta: ECG